

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1, ayat 1 yang berbunyi : “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memperbaiki lingkungan belajar dan proses pembelajaran peserta didik agar dapat mewujudkan potensi dan kemampuannya secara aktif, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. (Sisdiknas, 2003) maka dari itu pendidikan harus dipenuhi oleh setiap orang.

Mengenai hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempengaruhi siswa untuk memulai dan beradaptasi dengan lingkungan keluarga maupun lingkungan sosialnya, dan oleh karena itu peserta didik dapat membawa perubahan pada dirinya untuk memungkinkan peserta didik tersebut dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam pendidikan proses pembelajaran harus lebih efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal, karena pendidikan dapat membina peserta didik yang mengarah pada pembangunan sosial dan nasional melalui pengalaman yang bermakna. Menurut Fadillah (2014) mengemukakan bahwa “Kurikulum 2013 lebih menekankan pada tercapainya kompetensi peserta

didik bukan hanya dalam pengetahuan saja tetapi juga dalam sikap dan keterampilan”. Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dan dapat dibandingkan dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan dibangku Sekolah. Menurut Astri, dkk (2021) mengemukakan bahwa dalam konsep Kurikulum 2013 memiliki karakteristik pembelajaran yaitu pembelajaran yang terintegrasi dengan melaksanakan pembelajaran berbasis tematik integratif.

Menurut Wahyuni dalam (Dafit, 2021) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari suatu tema untuk beberapa mata pelajaran. Dalam kurikulum 2013 pada pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Daulay, 2021). Adanya permasalahan dalam pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu kurangnya guru dalam memahami cara-cara penyampaian pembelajaran yang tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhith (2018) bahwa implementasi pembelajaran tematik masih dianggap sebagai suatu hal yang sangat rumit bagi kebanyakan guru, anggapan rumit tersebut dipengaruhi oleh cara pandang guru terhadap dirinya, karena merasa kurang berpengalaman, tidak memiliki pengetahuan yang komplit, dan kurangnya motivasi untuk belajar serta mencoba, sehingga masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaannya, bahkan guru juga kebingungan

dalam melakukan evaluasi pembelajaran, karena *Autentik asesmen* membutuhkan ketekunan, dan ketelitian, keuletan dan kesabaran dalam pelaksanaannya.

Isyarofah (2023) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik di Sekolah Dasar memang terkonsep dengan baik. Tapi dalam pelaksanaan di lapangan masih banyak Sekolah Dasar yang tidak menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini dikarenakan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep pembelajaran tematik, kurangnya fasilitas yang ada di Sekolah, kekurangan tenaga guru, daya tampung peserta didik yang berlebihan di dalam kelas, dan kekurangan jumlah kelas. Meskipun Silabus dan RPP yang dibuat sesuai dengan konsep pembelajaran tematik. Hal tersebut sejalan dengan Infantry dkk, (2022) yang mengemukakan bahwa adanya beberapa kesulitan yang dialami guru mulai dari tahap perencanaan yaitu pada saat menyusun RPP Tematik, guru harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru juga sangat berperan penting dalam keberhasilannya suatu proses pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, karena guru mempunyai kedudukan yang sangat berguna dalam berjalannya proses pendidikan. Tetapi dalam hal ini masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis tematik, sehingga kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru bisa saja

berpengaruh terhadap tercapainya keberhasilan dalam proses penerapan pembelajaran tematik dan juga dapat berpengaruh pada peserta didik.

Menurut Nuraini dan Abidin dalam Bangsawan dkk (2020) mengemukakan bahwa terdapat tiga komponen utama kesulitan penerapan pembelajaran Tematik dirumuskan berupa kesulitan dalam tahap perencanaan pembelajaran, kesulitan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran serta kesulitan dalam tahap evaluasi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Desember 2022 di SDN Satap 11 Konsel ternyata memang terdapat beberapa kesulitan yang dialami guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Tematik di kelas rendah, yaitu guru mengalami kesulitan mulai dari proses mendesaian atau menyiapkan perencanaan pembelajaran, kesulitan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dan kesulitan guru dalam evaluasi pada pembelajaran tematik di tingkat kelas rendah. Berdasarkan hasil observasi di jumpai bahwa guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP dan penyediaan media pembelajaran, sedangkan kesulitan guru kelas rendah dalam tahap pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat beberapa guru yang pengetahuannya minim terhadap materi yang terkandung dalam buku pembelajaran tematik, serta masih kesulitan dalam memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran di lingkungan atau luar kelas, dan untuk tahap evaluasi guru kelas rendah mengalami kesulitan dalam melakuakan penilaian pada aspek afektif serta pengimputan nilai raport.

Berdasarkan hasil observasi tersebut terkait dengan adanya kesulitan yang dialami oleh guru kelas rendah SDN Satap 11 Konawe Selatan dalam pembelajaran

tematik, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di Kelas Rendah SDN SATAP 11 KONSEL.**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu difokuskan ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti difokuskan pada “Kesulitan guru dalam mendesain rencana pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran, kesulitan yang dihadapi oleh guru pada saat menerapkan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran, dan kesulitan yang dialami oleh guru dalam evaluasi pada pembelajaran tematik di tingkat kelas Rendah (1, 2 dan 3) SDN Satap 11 KonseL”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- 1.3.1 Kesulitan apa saja yang dihadapi guru kelas rendah dalam mendesain perencanaan pembelajaran tematik?
- 1.3.2 Kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru kelas rendah dalam menerapkan pembelajaran tematik?
- 1.3.3 Kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru kelas rendah dalam mendesain evaluasi pada pembelajaran tematik?
- 1.3.4 Apa solusi yang dilakukan oleh guru kelas rendah dalam menghadapi kesulitan pada perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam pembelajaran tematik?

## **1.4 Tujuan Masalah**

- 1.4.1 Untuk mendeskripsikan analisis kesulitan guru kelas rendah dalam mendesaian perencanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013.
- 1.4.2 Untuk mendeskripsikan analisis kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru kelas rendah saat menerapkan pembelajaran Tematik.
- 1.4.3 Untuk mendeskripsikan analisis kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru kelas rendah saat mendesain evaluasi pada pembelajaran tematik.
- 1.4.4 Untuk mendeskripsikan analisis terkait solusi apa saja yang dilakukan oleh guru kelas rendah dalam mengatasi kesulitan pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pada pembelajaran tematik.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai salah satu cara untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru siswa kelas 1 SDN Satap 11 Konsel saat menerapkan pembelajaran Tematik.
- 2) Memberi masukan bagi dunia pendidikan terkait tentang penerapan pembelajaran Tematik kurikulum 2013

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Peserta Didik**

Dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, keterampilan dan kerjasama dalam membangun rasa percaya diri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan pada tujuan pembelajaran.

#### 1.5.2.2 Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalitas guru dan kemampuan guru dalam membuat persiapan pembelajaran saat menerapkan pembelajaran tematik di kelas rendah, sehingga nantinya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menambah pengetahuan pendidik maupun calon pendidik dalam penyempurnaan aspek pembelajaran khususnya dalam menyajikan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.

#### 1.5.2.3 Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Tematik kurikulum 2013.
- 2) Sebagai pertimbangan untuk mengadakan pembinaan guru yang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran Tematik 2013

#### 1.5.2.4 Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan guna untuk menambah pengetahuan dalam rangka penyempurnaan aspek pembelajaran khususnya dalam menyajikan pembelajaran yang berbasis tematik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini.

### **1.6 Definisi Operasional**

#### 1.6.1 Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah suatu pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran pada beberapa bidang studi atau muatan mata pelajaran hingga menjadi

suatu kesatuan yang kemudian di kemas dalam bentuk Tema/Subtema. Materi yang terdapat dalam buku pembelajaran Tematik tak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik tetapi, siswa juga di tuntut untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan kreatif yang di mana dalam proses pembelajarannya harus berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal terkait dengan penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah SDN satap 11 Konsel.

#### 1.6.2 Kesulitan Guru

Guru sangat berperan penting dalam berhasilnya suatu proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran pada kurikulum 2013 berbasis Tematik yang lebih menekankan peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan proses pembelajaran dengan lingkungan peserta didik secara kontekstual serta proses pembelajarannya yang lebih banyak membutuhkan alokasi waktu. Sehingga hal demikian terdapat beberpa gruu yang mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran tematik disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang terkandung dalam pembelajaran, minimnya penggunaan media serta fasilitas sekolah.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan kesulitan yang di alami guru kelas rendah SDN Satap 11 Konsel dam menerapkan pembelaaajaran tematik, yakni mulai dari: 1) Perencanaan pembelajaran tematik. 2) Penerapan pembelajaran tematik. 3) Evaluasi pembelajaran tematik. Dan 4) Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan pada perencanaan, penerapan, dan evaluasi pembelaaajaran tematik.